

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

a. Investasi

1. Pengertian Investasi

Investasi adalah pengaitan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang. Investasi juga dapat didefinisikan sebagai penanaman modal atau pemilikan sumber-sumber dalam jangka panjang yang akan bermanfaat pada beberapa periode akuntansi yang akan datang. Investasi dapat pula didefinisikan sebagai penempatan jumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang.¹

Investasi adalah kunci penentu laju pertumbuhan ekonomi, karena disamping akan mendorong kenaikan output secara signifikan, juga secara otomatis akan meningkatkan permintaan input, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan kesempatan kerja akan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatan yang diterima masyarakat.²

Menurut Sukirno, kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus-menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran

¹ Hendra Safri, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, hlm. 108

² Sayekti Suindyah, *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Timur*, hlm. 481

masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting investasi, yakni: 1) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional dan kesempatan kerja, 2) pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi, 3) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.³

2. Jenis-jenis Investasi

Pada dasarnya investasi diklarifikasi atas dua kategori, yaitu:⁴

- 1) Investasi langsung (*Direct Investment*) atau penanaman modal jangka panjang. Investasi langsung ini dapat dilakukan dengan mendirikan perusahaan patungan (*join venture company*) dengan mitra lokal, melakukan kerja sama operasi (*join operation scheme*) tanpa membentuk perusahaan baru.
- 2) Investasi tidak langsung (*indirect investment*) atau penanaman modal tidak langsung (*portofolio investment*). Investasi tidak langsung umumnya merupakan penanaman modal jangka pendek yang mencakup kegiatan transaksi di pasar modal dan di pasar uang.

Di Indonesia penanaman modal dibedakan menjadi dua bagian yaitu penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing, hal ini di atur dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 adalah sebagai berikut:⁵

³ Sayekti Suindyah, Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur, hlm, 481-115

⁴ Lusinana, Usaha Penanaman Modal di Indonesia, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) hlm. 39-40

⁵ Lusinana, Usaha Penanaman Modal di Indonesia, hlm. 58-61

1) Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan penanaman modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Penanaman modal dalam negeri adalah perseorang warga negara Indonesia, atau daerah yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia. Modal dalam negeri adalah modal yang dimiliki warga negara Indonesia, atau badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum.

2) Penanaman Modal Asing (PMA)

Penanaman modal asing mempunyai arti penting untuk pembangunan ekonomi nasional sebagai tujuan untuk mempercepat pembangunan ekonomi nasional dan mewujudkan kedaulatan politik ekonomi Indonesia. Penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan penanaman modal asing baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun berpatungan dengan modal dalam negeri. Penanaman modal asing harus dalam perseroan terbatas berdasarkan hukum Indonesia, kecuali ditentukan lain oleh undang-undang.

3. Faktor-faktor Penentu Tingkat Investasi

Berbeda dengan yang dilakukan oleh para konsumen (rumah tangga) yang membelanjakan sebagian terbesar dari pendapatan mereka untuk membeli barang dan jasa yang mereka butuhkan, penanaman-penanaman modal melakukan investasi bukan untuk memenuhi kebutuhan mereka tetapi untuk mencari

keuntungan. Terdapat beberapa faktor yang akan menentukan tingkat investasi yang akan dilakukan dalam perekonomian. Faktor-faktor utama menentukan investasi adalah:⁶

1) Tingkat keuntungan investasi yang diramalkan akan diperoleh.

Ramalan mengenai keuntungan masa depan akan memberikan gambaran kepada para pengusaha mengenai jenis-jenis investasi yang kelihatannya mempunyai prospek yang baik dan dapat dilaksanakan, dan besarnya investasi yang harus dilakukan untuk mewujudkan tambahan barang-barang modal yang diperlukan.

2) Tingkat bunga

Tingkat bunga menentukan jenis-jenis investasi yang akan memberi keuntungan kepada para pengusaha dan dapat dilaksanakan. Apabila tingkat bunga lebih tinggi dari tingkat pengembalian modal, investasi yang direncanakan tidak menguntungkan, oleh sebab itu rencana perusahaan untuk melakukan investasi dibatalkan.

3) Ramalan mengenai keadaan ekonomi masa depan

Dalam menentukan apakah kegiatan-kegiatan yang akan dikembangkan itu memperoleh untung atau akan menimbulkan kerugian, para pengusaha haruslah membuat ramalan-ramalan mengenai keadaan masa depan.

⁶ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*, hlm. 109-115

Ramalan yang menunjukkan bahwa keadaan perekonomian akan menjadi lebih baik lagi pada masa depan, yaitu diramalkan bahwa harga-harga akan tetap stabil dan pertumbuhan ekonomi maupun pertambahan pendapatan masyarakat akan berkembang dengan cepat, merupakan keadaan yang akan mendorong pertumbuhan investasi. Makin baik keadaan masa depan, makin besar tingkat keuntungan yang akan diperoleh oleh para pengusaha. Oleh sebab itu, mereka akan lebih terdorong untuk melaksanakan investasi yang telah atau sedang dirumuskan dan direncanakan.

4) Perubahan dan perkembangan teknologi

Kegiatan para pengusaha untuk menggunakan teknologi yang baru dikembangkan di dalam kegiatan produksi atau manajemen dinamakan mengadakan pembaruan atau inovasi. Makin banyak perkembangan teknologi yang dibuat, makin banyak pula kegiatan pembaruan yang akan dilakukan oleh para pengusaha. Makin banyak pembaruan dilakukan, makin tinggi tingkat investasi yang akan tercapai.

5) Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya

Tingkat pendapatan nasional yang tinggi akan memperbesar pendapatan masyarakat, dan selanjutnya pendapatan masyarakat yang tinggi tersebut akan memperbesar permintaan terhadap barang dan jasa. Maka keuntungan perusahaan akan bertambah tinggi dan ini akan mendorong dilakukannya lebih banyak investasi. Dengan kata lain, apabila pendapatan nasional bertambah tinggi, maka investasi akan bertambah tinggi pula.

6) Keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan

Para pengusaha hanya akan melaksanakan keinginan untuk menanam modal apabila tingkat pengembalian modal dari penanaman modal itu, presentasi keuntungan neto (tetapi sebelum dikurangi bunga uang dibayar) modal yang diperoleh, lebih besar dari tingkat bunga.

b. Keuangan Daerah

Keuangan daerah merupakan semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk didalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut. Dalam upaya penyelenggaraan pemerintah dan pelayanan masyarakat, antara pemerintah pusat dan daerah tidak dapat dilakukan pemisahan dan merupakan satu kesatuan. Dalam otonomi daerah, masalahnya bukan hanya pelimpahan kewenangan dan pembiayaan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah, tetapi yang lebih penting adalah keinginan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan sumber daya keuangan daerah untuk meningkatkan kesejahteraan dan pelayanan kepada masyarakat.

Pelaksanaan otonomi daerah tidak hanya dapat dilihat dari seberapa besar daerah akan memperoleh dana perimbangan tetapi hal tersebut harus diimbangi dengan sejauh mana sistem pengelolaan keuangan daerah saat ini mampu

memberikan nuansa manajemen keuangan yang lebih adil, rasional, transparansi, partisipatif dan bertanggung jawab sesuai dengan undang-undang.⁷

Belanja daerah diklasifikasikan menjadi dua jenis menurut jenis penerimaan dan jenis pengeluaran. Klasifikasi jenis penerimaan terbagi menjadi dua jenis yaitu pendapatan daerah yang terdiri daerah pendapatan asli daerah (PAD), dana perimbangan dan lain-lain pendapatan yang sah. Sedangkan pengeluaran daerah terdiri dari belanja tidak langsung, belanja langsung dan pembiayaan daerah.⁸

1. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah menurut Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang diatur dalam undang-undang tentang pemerintah daerah pendanaan tersebut menganut prinsip *money follows function*, yang mengandung makna bahwa pendanaan mengikuti fungsi pemerintah yang menjadi kewajiban dan tanggungjawab masing-masing tingkat pemerintahan. Perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah mencakup pembagian keuangan secara proporsional, demokratis, adil, dan transparan, dengan memperhatikan potensi, kondisi, dan kebutuhan daerah.

Peran pemerintah dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat salah satunya adalah peran alokatif, dimana pemerintah harus menyusun kebijakan untuk mengalokasikan belanja daerah pada sektor yang

⁷ Ahmad Yani *Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah* hal 356

⁸ Tri Wahyuningsih *Ekonomi public* hal 75

dapat memicu pertumbuhan ekonomi yang selanjutnya dapat meningkatkan alokasi yang tepat berdasarkan klasifikasi ekonomi dalam komposisi belanja langsung dan belanja tidak langsung.

1) Pengeluaran pemerintah dilihat dari belanja langsung.

Pengeluaran pemerintah dilihat dari belanja langsung adalah belanja yang digunakan oleh adanya program kegiatan yang direncanakan. Belanja langsung ini merupakan pengeluaran yang bersifat menambah modal masyarakat dalam bentuk pembangunan fisik dan non fisik. Pengeluaran pembangunan daerah ditunjukkan untuk membiayai program-program pembangunan sehingga anggarannya selalu disesuaikan dengan dana yang berhasil dimobilisasi. Dengan sifatnya yang berkaitan langsung dengan program prioritas pemerintah, maka semakin tinggi alokasi belanja langsung maka akan meningkatkan pembangunan ekonomi suatu daerah, dalam jangka panjang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2) Pengeluaran pemerintah dilihat dari belanja tidak langsung.

Anggaran belanja tidak langsung berperan penting untuk menunjang kelancaran mekanisme sistem pemerintah serta upaya peningkatan efisiensi dan produktivitas yang pada gilirannya akan memperlancar proses pelayanan publik. Dengan pelayanan publik yang memadai, efektifitas dan efisiensi maka mobilitas ekonomi masyarakat akan meningkat sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dalam jangka panjang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2. Belanja Tidak Langsung

Belanja tidak langsung adalah pengeluaran yang tidak langsung berkaitan dengan kegiatan atau program yang dilaksanakan, namun tetap di perlukan untuk mendukung kegiatan atau program tersebut. Pengeluaran ini biasanya berupa pembelian aset tetap atau pembayaran utang dan bunga. Belanja tidak langsung juga merupakan belanja pemerintah Kab/Kota yang meliputi: belanja pegawai (gaji pegawai negeri sipil), belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial, belanja bagi hasil kepada provinsi/kabupaten/kota dan desa, serta belanja tak terduga.⁹

Berdasarkan pada Permendagri No.13 tahun 2006 belanja tidak langsung merupakan belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Jenis-jenis belanja tidak langsung terdiri dari:

1. Belanja pegawai

Belanja pegawai merupakan kompensasi dalam bentuk gaji dan tunjangan serta penghasilan lainnya yang diberikan kepada pegawai negeri sipil yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan undang-undang.

2. Belanja bunga

Belanja bunga digunakan untuk menganggarkan pembayaran bunga utang yang dihutang atas kewajiban pokok utang berdasarkan perjanjian jangka pendek, menengah, dan jangka tinggi.

⁹ Suwandi *Desentralisasi Fiskal dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja, Kemiskinan, dan Kesejahteraan di Kabupaten/Kota Induk Papua*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015) hlm. 130

3. Subsidi

Belanja subsidi digunakan untuk menganggarkan bantuan biaya produksi kepada perusahaan/lembaga tertentu agar harga jual produksi/jasa yang dihasilkan dapat terjangkau oleh masyarakat banyak. Dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD, penerima subsidi wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban penggunaan dan subsidi kepada kepala daerah.

4. Hibah

Belanja hibah digunakan untuk menganggarkan pemberian hibah dalam bentuk uang, barang dan/atau jasa kepada pemerintah atau pemerintah lainnya, dan kelompok masyarakat/perorangan yang telah ditentukan peruntukannya.

5. Bantuan sosial

Bantuan sosial digunakan untuk menganggarkan pemberian bantuan dalam bentuk uang dan/atau barang kepada masyarakat yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat.

6. Belanja bagi hasil

Belanja bagi hasil digunakan untuk menganggarkan dana bagi hasil yang bersumber dari pendapatan kabupaten/kota kepada pemerintah desa atau pendapatan pemerintah daerah tertentu kepada pemerintah daerah lainnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

7. Bantuan keuangan

Bantuan keuangan digunakan untuk menganggarkan bantuan keuangan yang bersifat umum dan atau khusus dari provinsi kepada kabupaten/kota,

pemerintah kab/kota kepada pemerintah desa dan pemerintah daerah lainnya dalam rangka pemerataan dan/atau peningkatan kemampuan keuangan.

8. Belanja tidak terduga

Belanja tidak terduga merupakan belanja untuk kegiatan yang sifatnya tidak biasa atau tidak diharapkan berulang seperti penanggulangan bencana alam dan bencana sosial yang tidak diperkirakan sebelumnya, termasuk pengembalian atas kelebihan penerimaan daerah tahun-tahun sebelumnya yang telah ditutup.

c. Pertumbuhan Ekonomi

1. Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator penting dalam melakukan analisis tentang pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan turut meningkat.¹⁰

¹⁰ Hellen, dkk, *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja serta pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta kesempatan Kerja*, Jurnal FEB, volume 13(1) 2017, hlm 29

Menurut Prof Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, insitusal dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada.

Menurut Ali Ibrahim Hasyim, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Ada tiga komponen dasar yang diperlukan dalam pertumbuhan ekonomi suatu bangsa; (1) Meningkatnya terus-menerus pesediaan barang; (2) teknologi maju sebagai faktor utama yang menentukan derajat pertumbuhan dalam menyediakan aneka ragam barang kepada penduduknya; (3) penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi, sehingga inovasi yang dihasilkan oleh IPTEK umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.¹¹

Pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan perekonomian pada tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan juga dapat diartikan sebagai pertumbuhan produk nasional bruto (PNB) dan produk domestik bruto (PDB), baik pertumbuhan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan

¹¹ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm.231

penduduk dan atau tidaknya perbaikan struktur ekonomi dan sistem kelembagaan.¹²

Menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi berarti berkembangnya kegiatan dalam perekonomian yang mengarah pada peningkatan barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang dari satu periode ke periode lainnya. Sementara itu, menurut Licolin Arsyad, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan *gross domestic product* (GDP)/ *gross national product* (GNP) terlepas dari apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.¹³

Perekoniman dikatakan mengalami pertumbuhan, ketika tingkat kegiatan ekonomi meningkat atau lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan output perkapita dianggap dapat menjelaskan ukuran kenaikan taraf hidup. Karena pertumbuhan ekonomi juga didefinisikan sebagai pertumbuhan pendapatan masyarakat secara keseluruhan sebagai cerminan dari kenaikan seluruh nilai tambah.¹⁴

Menurut P.Eko Prasetya (2009), istilah pertumbuhan ekonomi secara paling sederhana dapat diartikan sebagai pertambahan output atau pertambahan

¹² Najmaya Desmayanti, Analisis Pengaruh Investasi dalam Menujang Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan, hlm 8

¹³ Sukirno Sadono, Pengantar Teori Makroekonomi, hlm.10

¹⁴ Caunia Mulya Firdausy, *Kebijakan & Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Pembangunan Nasional*, Jakarta: Yayasan Pustaka

pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu misalkan satu tahun. Sedangkan menurut Todaro (2006) pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses dimana kapasitas dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang semakin besar.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum, teori pertumbuhan ekonomi dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Dalam teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis didasarkan pada kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas. Teori ini dikembangkan oleh ekonom klasik seperti Adam Smith dan David Ricardo.

Teori lain yang digunakan untuk menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah teori ekonomi modern. Teori pertumbuhan Harrod-Domar adalah salah satu teori pertumbuhan ekonomi modern. Teori ini menekankan pentingnya pembentukan investasi bagi pertumbuhan ekonomi. Semakin besar investasi, maka semakin baik perekonomian. Investasi tidak hanya mempengaruhi permintaan agregat, tetapi juga penawaran agregat dengan mempengaruhi kapasitas produk. Dari perspektif ini investasi yang lebih lama meningkatkan basis modal.¹⁵

Teori pertumbuhan ekonomi mempelajari faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Faktor-faktor tersebut beragam, sehingga

¹⁵ Ahmad Ma'ruf dan Latri Wihastuti, *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya*, Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Volume 9, Nomor 1, April 2008, hlm.44-45

banyak pula teori pertumbuhan ekonomi yang bermunculan. Sampai sekarang, teori pertumbuhan ekonomi telah berkembang pesat, tetapi secara umum ada dua arus besar dalam teori pertumbuhan ekonomi, yaitu mazhab historis dan mazhab analitis.¹⁶

Mazhab historis sering disebut juga sebagai mazhab teori pertumbuhan ekonomi linear atau sering dikatakan meguraikan penahapan dalam pertumbuhan ekonomi. Mazhab analitis berpegang pada teori tentang sebab-akibat terjadi pertumbuhan ekonomi atau lebih fokus pada teori yang menjelaskan proses pertumbuhan secara logis dan konsisten, namun sering bersifat abstrak dan kurang berfokus pada isi empiris (historisnya). Mazhab analitis ini dapat dibedakan lagi menjadi: 1) teori Klasik, 2) teori neoklasik, 3) teori pertumbuhan struktural. Mazhab analitis ini lah yang pada saat ini sering disebut sebagai mazhab modern.¹⁷

1) Mazhab Historis

Berdasarkan penulis mengemukakan teori pertumbuhan berdasarkan tahapan yang dicapai oleh suatu masyarakat.¹⁸

1).1 Pertumbuhan ekonomi menurut Karl Bucher (1847-1930)

Karl Bucher membagi pertumbuhan ekonomi menurut jarak yang ditempuh pada produsen sampai konsumen oleh alat pemuas kebutuhan. Masyarakat adalah sebagai suatu kesatuan rumah tangga yang dalam konteks pertumbuhan ekonomi dipililah menjadi:

¹⁶ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, hlm. 233

¹⁷ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, hlm. 233

¹⁸ Ali Ibrahim Hayim, *Ekonomi Makro*, hlm. 233

1. Rumah tangga tertutup. Rumah tangga ini terdiri atas beberapa orang dan tidak mempunyai hubungan dengan rumah tangga lain.
2. Rumah tangga kota. Seiring dengan waktu, rumah tangga tertutup makin berkembang dan mulai menjalin hubungan dengan rumah tangga tertutup lain, sehingga rumah tangga ini menjadi lebih terbuka.
3. Rumah tangga bangsa. Adanya hubungan antar kota melahirkan rumah tangga bangsa, yaitu satu kesatuan ekonomi yang meliputi suatu negara.
4. Rumah tangga dunia. Kemajuan yang dicapai oleh rumah tangga bangsa berbeda dengan rumah tangga bangsa lainnya, baik dalam teknologi produksi, efisiensi, jenis, maupun jumlah barang. Akibatnya, produk yang dihasilkan rumah tangga bangsa melebihi konsumsi sendiri, sehingga terjadi aliran ke rumah tangga bangsa lain. Artinya ada aktivitas baru, yaitu pemasaran dan dalam konteks antar-bangsa disebut perdagangan internasional.

1).2 Pertumbuhan Ekonomi menurut Friedrich List (1789-1846)

Friedrich List membagi pertumbuhan ekonomi masyarakat berdasarkan teknik produksi untuk menghasilkan barang-barang sebagai pemuas kebutuhan.

Tahap pertumbuhan ekonomi ini yaitu:

1. Masa berburu dan menggembara.
2. Masa berternak dan bertani.
3. Masa pertanian dan kerajinan.
4. Masa kerajinan/industri dan masa perniagaan.

1).3 Pertumbuhan Ekonomi Menurut W.W.Rostow

Teori pertumbuhan menurut Walt Whitman Rostow tahap pertumbuhan ekonomi terbagi menjadi 5 tahap yaitu:

1. Masyarakat tradisional. Masyarakat tradisional adalah masyarakat yang kehidupannya masih sangat sederhana (*primitif*).
2. Prasyarat tinggal landas. Masa transisi untuk mempersiapkan dirinya untuk mencapai pertumbuhan atas kekuatan sendiri.
3. Lepas landas. Tanda-tandanya yaitu: a) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pesat; b) industri dan jasa dan c) pendayagunaan SDM secara optimal.
4. Tingkat kematangan. Setelah industri berkembang pesat, kehidupan ekonomi negara mulai mapan, artinya: a) masa perekonomian yang matang, tidak ada ketergantungan dengan negara lain; b) negara mampu memanfaatkan SDA dan SDM secara maksimal, serta mulai menonjolkan peranan bidang jasa dalam ekonominya.
5. Masa konsumsi tinggi. Pada tahap ini masyarakat hanya memikirkan kesejahteraan, masalah produksi dan distribusi dikesampingkan.

2) Mazhab Analitis

2).1 Teori Klasik

I. Teori Pertumbuhan Adam Smith

Adam Smith adalah tokoh klasik yang banyak membahas mengenai teori-teori ekonomi, salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan ekonomi menurut Adam Smith berkaitan dengan dua unsur, yaitu pertumbuhan

output total dan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan output dipengaruhi oleh tiga unsur pokok, yaitu sumber-sumber tenaga kerja (jumlah penduduk), dan jumlah modal.¹⁹

Di dalam bukunya yang berjudul *An Inquiry the Nature and Causes Weaklth of Nation* (1776), Adam Smith mengemukakan beberapa pandangan mengenai beberapa faktor yang penting perannya dalam pertumbuhan ekonomi. Pandangan-pandangan yang utama adalah:²⁰

- 1) Peranan sistem pasar bebas. Smith berpendapat bahwa sistem mekanisme pasar akan mewujudkan kegiatan ekonomi yang efisien dan pertumbuhan ekonomi yang teguh. Oleh karena itu, Smith merasa pemerintah tidak perlu melakukan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa.
- 2) Perluasan pasar. Perusahaan-perusahaan melakukan kegiatan memproduksi dengan tujuan untuk menjualnya kepada masyarakat dan mencari untung. Semakin luas pasaran barang dan jasa, semakin tinggi tingkat produksi dan tingkat kegiatan ekonomi.
- 3) Spesialisasi dan kemajuan teknologi. perluasan pasar, dan perluasan kegiatan ekonomi yang digalakkanya, akan memungkinkan dilakukan spesialisasi dalam kegiatan. Seterusnya spesialisasi dan perluasan kegiatan ekonomi akan menggalakkan perkembangan teknologi dan produktivitas meningkat. Kenaikan produktivitas akan menaikkan pendapatan pekerjaan dan kenaikan ini akan memperluas pasaran.

¹⁹ Ali Ibrahi Hasyim, *Ekonomi Makro*, hlm. 237

²⁰ Muchtolifah, *Ekonomi Makro*, (Unesa University Press), hlm. 6-7

II. Teori Pertumbuhan David Ricardo

Teori David Ricardo ini pada dasarnya tidak berbeda dengan teori pertumbuhan Adam Smith bedanya terletak pada penggunaan alat analisis mengenai distribusi pendapatan dalam jabaran mekanisme pertumbuhan dan peranan sektor pertanian yang lebih jelas.²¹

Ciri-ciri perekonomian menurut Ricardo yaitu: 1) tanah terbatas jumlahnya; 2) tenaga kerja berubah sesuai dengan perubahan tingkat upah minimal dan tingkat upah alamiah; 3) akumulasi modal terjadi bila keuntungan pemilik modal diatas tingkat keuntungan minimal untuk menarik mereka melakukan penanaman modal; 4) kemajuan teknologi terus-menerus dari waktu ke waktu; dan 5) sektor pertanian dominan²².

2).2 Teori Pertumbuhan Neoklasik

1. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Pada hakikatnya, teori Harrod-Domar merupakan pengembangan dari teori makro Keynes. Menurut Harrod-Domar, pembentukan modal merupakan faktor penting yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal tersebut dapat diperoleh melalui proses akumulasi tabungan.²³

²¹ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, hlm. 239

²² Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, hlm. 240

²³ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*: Edisi 5, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2010, hlm. 83

Teori Harrod-Domar mempunyai beberapa asumsi yakni:²⁴

- 1) Perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh (*full employment*) dan faktor-faktor produksi yang ada juga dimanfaatkan secara penuh (*full utilization*).
- 2) Perekonomian terdiri dari dua sektor: sektor rumah tangga dan sektor perusahaan.
- 3) Besarnya tabungan masyarakat proporsional dengan besarnya pendapatan nasional.
- 4) Kecenderungan menabung (*marginal propensity to save = MPS*) besarnya tetap, demikian juga rasio antara modal-output (*capital-output ratio = COR*) dan rasio pertambahan modal-ouput (*incremental capital-output ratio = ICOR*).

2. Teori Solow-Swan

Pandangan teori ini didasarkan anggapan yang mendasari analisis ekonomi klasik yaitu bahwa perekonomian berada pada tingkat pengerjaan penuh (*full employment*) dan tingkat pemanfaatan penuh (*full utilization*) dari faktor-faktor produksinya. Dengan kata lain, perekonomian akan terus berkembang dan semuanya itu tergantung pada pertambahan penduduk, akumulasi kapital, dan kemajuan teknologi.²⁵

²⁴ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, hlm. 242

²⁵ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, hlm. 88-89

2).3 Teori Pertumbuhan Struktural

Teori ini memfokuskan diri pada transformasi ekonomi negara sedang berkembang yang awalnya bersifat subsisten berorientasi pada sektor pertanian menuju ke struktur perekonomian modern (industri dan jasa). Ekonomi yang menggunakan pendekatan ini yaitu W. Artur Lewis dengan teori migrasinya atau “surplus tenaga kerja dua sektor” dan Hollins B. Chenery dengan analisis empirisnya tentang “pola-pola pembangunan” (*paterrens of development*).²⁶

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Ada empat faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat (negara) yaitu:²⁷

1) Akumulasi Modal

Akumulasi modal akan terjadi jika ada bagain dari pendapatan pada masa sekarang yang ditabung dan kemudian diinvestasikan untuk dapat memperbesar output pada masa yang akan datang. Pabrik-pabrik, mesin-mesin, peralatan-peralatan dan barang-barang baru akan meningkatkan stok modal fisik suatu negara yaitu jumlah nilai rill bersih dari semua barang-barang modal produktif secara fisik. Sehingga, pada gilirannya akan memungkinkan negara tersebut untuk mencapai tingkat output yang lebih besar. Investasi jenis ini sering

²⁶ Ali Ibrahim Hasyim, *Ali Ibrahim Hasyim*, hlm.246-247

²⁷ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, hlm 270-273

diklarifikasikan sebagai investasi sektor produktif. Jenis investasi ini akan mendorong terciptanya akumulasi modal yang positif.

2) Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti semakin banyak jumlah angkatan kerja berarti semakin banyak pasokan tenaga kerja dan semakin banyak jumlah penduduk akan meningkatkan potensi pasar domestik.

3) Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi merupakan faktor yang paling penting bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam bentuknya yang paling sederhana, kemajuan teknologi disebabkan oleh adanya cara-cara baru atau mungkin cara-cara lama yang diperbaiki dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan tradisional. Ada tiga macam klasifikasi mengenai kemajuan teknologi yaitu, kemajuan teknologi yang bersifat netral, kemajuan teknologi yang bersifat menghemat tenaga kerja dan kemajuan teknologi yang bersifat menghemat modal.

4) Sumberdaya Institusi (Sistem Kelembagaan)

Menurut Douglas C. North (1990) dalam buku Lincolin Arsyad (2010) peran institusi dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sangat sentral. Institusi adalah aturan-aturan yang mengatur interaksi politik, ekonomi, dan

sosial. Institusi terdiri dari aturan informal seperti tradisi atau aturan formal seperti undang-undang.

Negara-negara dengan institusi yang baik mampu mengalokasikan sumberdaya secara lebih efisien, sehingga perekonomiannya bisa bekerja lebih baik. Institusi yang kuat juga akan melahirkan kebijakan ekonomi yang tepat dan kredibel, sehingga berbagai bentuk kegagalan pasar bisa teratasi. Sebaliknya, institusi yang buruk hanya akan menjadi sebuah beban yang akan senantiasa menghalangi perekonomian untuk bisa bekerja dengan baik.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun Penelitian)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Sadli, Syahrir Mallongi, Junaedin Zakaria (2022)	Analisis Pengaruh Belanja Negara dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi	-Teknik statistik deskriptif, - Uji asumsi klasik dan regresi linear berganda menggunakan Eviews.	- Belanja Negara berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. - Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2.	Rahmad Mas'ud, Adi Wijaya, Irwan	Pengaruh Investasi dan belanja langsung serta	-Pendekatan Kuantitatif	- Investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan

	Gani (2021)	belanja tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja	-Data diolah dengan menggunakan <i>path analysis</i> .	terhadap Pertumbuhan Ekonomi. - Belanja Langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. - Belanja Tidak Langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. - Investasi dan Belanja Tidak Langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. - Belanja langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. - Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. - Investasi dan Belanja Tidak Langsung sama-sama berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja melalui Pertumbuhan Ekonomi. - Belanja Langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja melalui Pertumbuhan Ekonomi
--	-------------	---	--	--

				di Kota Balikpapan.
3.	Abdurrahman U (2013)	Pengaruh Investasi dan Belanja Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan PAD di Kabupaten Berau	-Pendekatan Kuantitatif -Data diolah menggunakan <i>path analysis</i> .	- Investasi dan Belanja Pemerintah mempunyai pengaruh langsung dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Berau. - Investasi dan Belanja Pemerintah mempunyai pengaruh langsung dan tidak langsung tetapi signifikan terhadap PAD di Kabupaten Berau
4.	Junaedi (2016)	Analisis Pengaruh Investasi, Belanja Pemerintah, Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan	-Pendekatan Kuantitatif -Data diolah menggunakan uji statistik yaitu regresi linear berganda, uji F, uji t, dan uji R^2	- Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Belanja Pemerintah dan penyerapan Tenaga Kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. - Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan periode 2003-2013.
5.	Siska Anggraini. P, Hendry	Pengaruh Belanja Daerah dan PMDN terhadap	-Pendekatan kuantitatif	- Belanja daerah berpengaruh signifikan terhadap

	Cahyono (2017)	Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur	-menggunakan metode model ekonometrika	pertumbuhan ekonomi Jawa Timur dan Penanaman modal dalam negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. -Belanja daerah dan PMDN secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.
6.	Syamsu Nujum, Zainuddin Rahman (2019)	Pengaruh Investasi dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar.	Analisis regresi linear berganda	-Investasi berpengaruh namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar. - Inflasi berpengaruh namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar.

C. Kerangka Konseptual Penelitian

Menurut Sugiyono, menyatakan bahwa kerangka berpikir merupakan kerangka pemikiran yang dihasilkan dapat berupa kerangka berpikir yang asosiatif/perbandingan.

1. Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi

Investasi atau permodalan merupakan persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat dihasilkan maupun diproduksi. Adanya investasi dalam jangka waktu tertentu memungkinkan masyarakat dapat meningkatkan kegiatan ekonomi, kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan taraf hidup masyarakat. Harold-Domar menyatakan investasi sebagai kunci dalam pertumbuhan ekonomi. Adanya investasi akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Ketika investasi mengalami kenaikan maka pendapatan nasional akan ikut meningkat, sehingga akan timbul peningkatan konsumsi yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu investasi merupakan faktor yang paling penting untuk mencapai target pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Lainus. G,dkk. (2018), S. Hardiningsih. A (2017), S.Ayuni. P (2017) telah membuktikan bahwa investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah investasi dapat menjadi penentu tingkat pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan investasi merupakan kegiatan menghasilkan barang dan jasa. Dengan semakin meningkatnya produksi barang dan jasa maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga mengalami peningkatan.

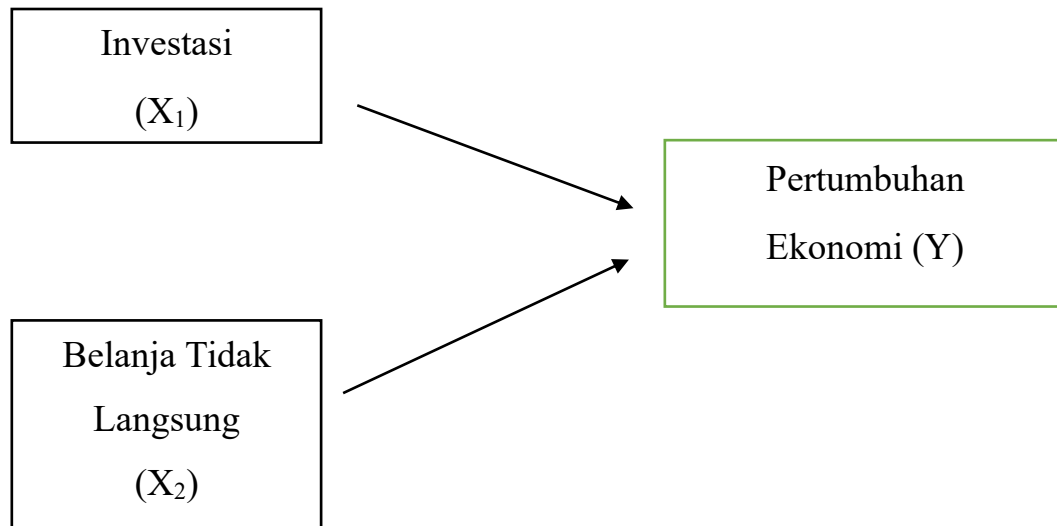
2. Pengaruh Belanja Tidak Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Belanja tidak langsung adalah belanja yang tidak digunakan secara langsung oleh suatu program atau kegiatan pemerintah pusat. Anggaran belanja tidak langsung memegang peranan penting untuk menunjang kelancaran mekanisme sistem pemerintah serta upaya peningkatan efisiensi dan produktifitas yang pada gilirannya akan tercapai sasaran dan tujuan setiap pembangunan. Oleh karena itu dengan adanya rencana upaya pembangunan melalui belanja tidak langsung dapat menunjang pertumbuhan ekonomi.

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Marsye H. dkk (2017), Silviana (2019), Rahmad M. dkk (2021). Telah membuktikan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa belanja tidak langsung secara konseptual memang kurang menyentuh pada kebutuhan masyarakat secara umum dalam menjalankan usaha mereka, tetapi dengan penggunaan alokasi belanja tidak langsung yang tepat akan menunjang kinerja dari masing-masing unit kerja dalam upaya pelayanan optimal kepada masyarakat.

Dengan demikian, kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah pemikiran, belum jawaban yang empirik. Dengan merujuk pemikiran teoritis dan kajian empiris yang terkait dengan penelitian ini, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar.
2. Belanja Tidak Langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar.